

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pada tinjauan pustaka ini peneliti mengambil beberapa penelitian yang sejauh ini dianggap relevan, baik objek maupun fokus pada penelitian ini. Selain itu, referensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah referensi yang masa terbitannya maksimal 10 tahun terakhir, terhitung sejak pengerjaan skripsi ini, sebut saja penelitian dari (Sabran & Sabara, 2019), dalam *Keefektifan Google Classroom sebagai media pembelajaran*, (Hapsari & Pamungkas, 2019) dalam *Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Online Di Universitas Dian Nuswantoro*, (Santosa et al., 2020), dalam *Efektivitas Pembelajaran Google Classroom Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa*, (Pebri Mudamayanti, 2020), dalam *Efektivitas Penggunaan Aplikasi Google Classroom Untuk Mengukur Pencapaian Indikator Terhadap Pembelajaran Matematika Materi Pengolahan Data Kelas V Sd Di Tengah Situasi Lockdown Akibat Virus Covid-19*, dan (Permata & Bhakti, 2020), dalam *Keefektifan Virtual Class dengan Google Classroom dalam Pembelajaran Fisika Dimasa Pandemi Covid-19*. Untuk lebih jelasnya lagi berikut penjelasan terkait artikel tersebut yang disusun melalui tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Tinjauan Pustaka

Tahun	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
2019	Sabran	<i>Keefektifan Google Classroom sebagai media pembelajaran</i>	Penelitian ini sama-sama membahas tentang efektifitas <i>Google Classroom</i> sebagai media dalam proses pembelajaran	Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif.
2019	Swita Amallia Hapsari	<i>Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Online Di Universitas Dian Nuswantoro</i>	Penelitian ini sama-sama membahas tentang <i>Google Classroom</i>	Penelitian ini lebih meneliti tentang pemanfaatan <i>Google Classroom</i>
2020	Farah Heniaty Santosa	<i>Efektivitas Pembelajaran Google Classroom Terhadap Kemampuan</i>	Penelitian ini sama-sama membahas tentang <i>Google Classroom</i>	Penelitian ini adalah penelitian pre-experimental dengan jenis one shot case yang melibatkan satu

		<i>Penalaran Matematis Siswa</i>		kelas siswa kelas XI yang terdiri dari 20 siswa
2020	Pebri Mudamay anti	<i>Efektivitas Penggunaan Aplikasi Google Classroom Untuk Mengukur Pencapaian Indikator Terhadap Pembelajaran Matematika Materi Pengolahan Data Kelas V Sd Di Tengah Situasi Lockdown Akibat Virus Covid-19</i>	Penelitian ini sama-sama membahas tentang <i>Google Classroom</i>	Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif
2020	Andira Permata	<i>Keefektifan Virtual Class dengan Google Classroom dalam</i>	Penelitian ini sama-sama membahas tentang <i>Google Classroom</i>	Penelitian ini menggunakan metode penelitian angket.

		<i>Pembelajaran Fisika Dimasa Pandemi Covid- 19</i>		
--	--	---	--	--

2.2 Konsep Penelitian

2.2.1 Keefektifan Komunikasi Pembelajaran

Komunikasi adalah merupakan sebuah sistematika di mana setiap individu mampu berinteraksi sampai menciptakan sebuah simbol dan memberikan tafsir pada sebuah makna. Salah satu tempat yang lebih baik dari bidang komunikasi modern adalah komunikasi pada teknologi maupun media baru (Wood, 2004, p. 125). Dalam proses pembelajaran, komunikasi antar pribadi terutama guru dan siswa merupakan suatu unsur keharusan, agar terjalin hubungan yang harmonis antar kedua unsur tersebut. Komunikasi efektif dalam kegiatan pembelajaran sangat tergantung dari kedua belah pihak. Karena guru sangat berperan penting dalam memegang kendali sebuah kelas, maka tanggung jawab terbesar komunikasi pembelajaran yang efektif di pegang penuh oleh pengajar, supaya terciptanya kelas yang efektif dan sehat terletak pada kendali dari pengajar itu sendiri. Proses pembelajaran berhasil di tangan pengajar di pengaruhi sepenuhnya bagaimana pengajar menerapkan komunikasi dalam ketrampilan proses pembelajarannya.

Komunikasi yang efektif dalam proses belajar mengajar adalah sebuah proses bertukar pesan. Dalam hal ini ilmu pengetahuan dan teknologi dari pengajar terhadap siswa atau peserta didik. Peserta didik harus memahami maksud pesan yang di sampaikan oleh pengajar, sehingga dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan juga dapat memberi perubahan yang lebih baik. Pengajar merupakan pihak yang paling bertanggung jawab pada berlangsungnya pembelajaran yang efektif pada komunikasinya. Sehingga pengajar yang dalam penelitian ini adalah guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik yang mampu menghasilkan proses pembelajaran yang efektif.

Menurut Bertrand dalam (Basori, 2017, p. 40) pengertian Keefektifan komunikasi terhadap media memiliki lima komponen yaitu : daya tarik (attraction), pemahaman (comprehension), penerimaan (acceptability), keterlibatan (self-involvement) dan keyakinan (persuasion). Empat komponen pertama (daya tarik, pemahaman, penerimaan dan keterlibatan) relatif mudah untuk dilakukan pengukuran.

2.2.2 Pembelajaran Daring (Virtual)

Daring berasal dari dua kata yang artinya yaitu dalam jaringan. Menurut (Isman, 2016, p. 586) pembelajaran daring merupakan sebuah proses belajar mengajar yang memanfaatkan sebuah jaringan internet dalam melaksanakannya. Pembelajaran secara daring atau virtual sendiri memiliki pemahaman sebagai pendidikan formal yang di lakukan oleh sekolah, kemudian peserta didik atau siswa dan pengajar atau gurunya berada di tempat berbeda sehingga di perlukan

sebuah media sistem komunikasi yang interaktif sebagai penghubung antar pengajar dan peserta didik dan berbagai komponen yang tergabung di dalamnya (A, N, Sobron, 2019, p. 1)

Pembelajaran virtual atau daring yang biasanya di sebut sekolah online ini merupakan sebuah sistem belajar mengajar yang berada dipayung jaringan yang terhubung dengan koneksi internet. Lebih jelasnya lagi berikut pengertian pembelajaran daring menurut para ahli:

1. Harjanto T. dan Sumunar dalam (Jamaluddin et al., 2020, p. 3) menyatakan bahwa pembelajaran secara daring merupakan proses bertukar antara pendidikan konvensional dalam sebuah bentuk digital sehingga mampu memiliki peluang tersendiri.
2. Menurut Mulyasa dalam (Syarifudin, 2020, p. 32) memberikan pengertian tentang pembelajaran daring yaitu yang pada dasarnya adalah pembelajaran yang dilakukan secara virtual secara jarak jauh. Meski pembelajaran secara online harus tetap memperhatikan komponen pembelajaran yang akan di ajarkan
3. Menurut (Syarifudin, 2020, p. 35) mengungkapkan bahwa pembelajaran secara daring adalah sebuah proses pembelajaran di mana siswanya mampu belajar secara mandiri dan tidak tergantung pada orang lain
4. Menurut (Isman, 2016, p. 10) mengungkapkan bahwa pembelajaran secara virtual adalah proses belajar mengajar yang memanfaatkan jaringan internet dalam prosesnya

5. Menurut (Bilfaqih, 2015, p. 25) memberikan pendapat bahwa pembelajaran daring adalah melaksanakan proses belajar mengajar dengan jaringan yang mencakup target manusia yang luas.

Berdasarkan pengertian di atas terkait pembelajaran daring atau virtual dapat disimpulkan bahwa pembelajaran secara daring adalah sebuah proses belajar mengajar yang dilakukan melalui jaringan internet tanpa harus terjadi adanya proses tatap muka. Menurut (Syarifudin, 2020, p. 20) pembelajaran daring saat ini bisa jadi sebuah solusi proses belajar mengajar jarak jauh ketika terjadi sebuah bencana alam maupun keadaan pandemi virus yang mengharuskan keadaan seperti social distancing, yakni keadaan di mana pembelajaran tidak dapat dilakukan secara tatap muka secara langsung, kemudian di ganti dengan pembelajaran secara virtual melalui sebuah aplikasi yang mendukung untuk melakukan proses belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik (Syarifudin, 2020, p. 20). Jadi, pembelajaran secara virtual di sini mengedepankan interaksi dalam pemberian informasi yang dapat mempermudah siswa dalam meningkatkan kualitas belajara mereka. Pembelajaran secara daring juga dapat mempermudah satu sama lain dalam meningkatkan proses pembelajaranya di kehidupan nyata. Oleh karena itu pembelajaran daring harus mampu memberi manfaat antara pendidik dan peserta didik.

Menurut (Bilfaqih, 2015, p. 25) umumnya proses belajar mengajar secara virtual bertujuan untuk layanan pembelajaran mutu dalam sebuah jaringan yang bersifat masif dan terbuka yang mampu menjangkau target pasar yang lebih luas dan banyak. Pembelajaran secara virtual saat ini sudah menjai populer karena

potensi yang di berikan adalah akses konten lebih fleksibel, sehingga mampu muncul beberapa keuntungan dalam menerapkannya (Bilfaqih, 2015, p. 27). Berikut merupakan keuntungan dalam menerapkan pembelajaran secara daring, antara lain sebagai berikut :

- a. Mengurangi biaya, kita dapat menghemat waktu dan uang untuk mencapai melakuakn suatu proses belajar mengajar. Dengan daring kita memiliki dari berbagai tempat dan juga lokasi.
- b. Fleksibilitas waktu, tempat dan kecepatan pembelajaran. Dengan menggunakan pembelajaran daring, pendidik dapat menentukan kapan belajar baik kapanpun dan juga dimanapun. Peserta didik juga belajar menyesuaikan kemampuannya sendiri.
- c. Standarisasi dan efektivitas pembelajaran daring memiliki kualitas yang sama ketika diakses dan tidak bergantung pada suasana hati pendidik. Pembelajaran secara daring juga dirancang untuk pelajar agar lebih mengerti dengan animasi dan juga simulasi.

Pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan beberapa aplikasi pendukung seperti *Google Classroom*, *Whatsapp Group*, *Zoom* dan lain-lain. Pembelajaran secara daring dapat membentuk sebuah pembelajaran yang akan menjadikan peserta didik lebih mandiri dan tidak tergantung pada orang lain. Peserta didik akan lebih fokus saat menyelesaikan tugas mereka maupun akan lebih fokus dalam mengikuti diskusi yang dilaksanakan oleh pendidik dalam kelasnya. Semua yang didiskusikan dalam pembelajaran daring penting untuk mencapai kompetensi yang ingin dicapai. Oleh karena itu proses pembelajaran

daring dapat di harapkan sebagai peresapan ilmu penerahuan bagi peserta didik (Syarifudin, 2020, p. 30).

2.3 Teori Penelitian

2.3.1 Efektifitas Komunikasi

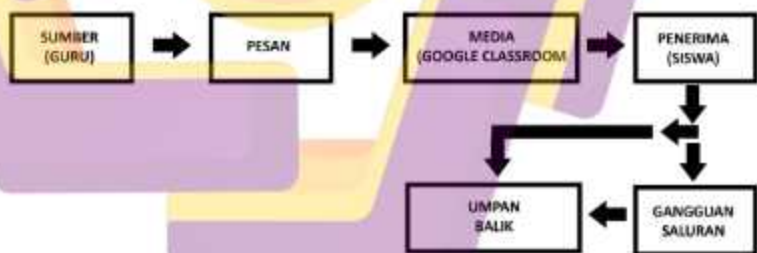
Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori efektifitas komunikasi. Sebagai informasi, komunikasi adalah proses pertukaran pesan dan makna. Orang tahu bahwa mereka dapat memahami arti sebuah pesan dengan benar. Oleh karena itu, komunikasi yang efektif bergantung pada kemampuan memahami makna pesan selama transaksi (pertukaran pesan). Dengan kata lain, komunikasi yang efektif dapat mengurangi kesalahpahaman tentang makna pesan yang dikirim dan diterima. Anda mungkin tidak memahami arti dari pesan yang sama dengan pesan orang lain, tetapi itu tidak berarti bahwa Anda tidak dapat berkomunikasi secara efektif, itu hanya sulit atau tidak lengkap (Fisher, 1978, p. 56).

Menurut (Nisa, 2016, p. 51) komunikasi berarti menyampaikan sesuatu dengan cara yang tepat dan jelas sehingga informasi yang kita sampaikan dapat dengan mudah dimengerti oleh orang lain. Komunikasi yang lebih baik dengan tamu dapat terjadi karena beberapa alasan. Mungkin karena dia tidak mengerti pesannya dengan benar. Bahkan orang asing pun tidak paham dengan pesan yang kami sampaikan. Kedua, hal-hal ini bisa terjadi dari waktu ke waktu. Masalah-masalah ini termasuk kata-kata yang salah tafsir, kesalahan ejaan, kurangnya pemahaman tentang materi pelajaran, kurangnya pengetahuan satu sama lain,

kurangnya pemahaman tentang bahasa orang lain, dan ketidakmampuan untuk menggunakan bahasa orang lain dengan benar.

Singkatnya, komunikasi efektif termasuk proses meminimalisir kesalahpahaman. Kita harus berpikir dan mengerti untuk mengakses perdagangan dengan pengunjung. Komunikasi yang terintegrasi dengan beberapa metode merupakan aspek penting dari akses ke keterampilan komunikasi. Namun, kita dapat berkomunikasi dengan baik untuk memahami kemampuan untuk berkomunikasi. Untuk membuat komunikasi yang valid, Anda harus berisi komunikasi ke jaringan. Komunikasi yang digunakan harus dimasukkan dalam setidaknya 6 poin yaitu sumber, komunikator, pesan, *channel*, komunikasi itu sendiri, dan efek.

2.4 Kerangka Pemikiran



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

Pola pikir penelitian ini menggunakan teori Efektivitas Komunikasi, objeknya adalah siswa SMP di Dusun Mertan Purwosari Magelang yang menggunakan *Google Classroom* sebagai media pembelajarannya. Peneliti ingin

mendapatkan keefektifitasan *Google Classroom* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. Sebuah komunikasi media di katakan efektif apabila memenuhi 6 unsur yaitu sumber, pesan, media, penerima dan juga umpan balik dari penerima. Dalam sebuah komunikasi melalui sebuah media tidak terlepas dari namanya gangguan saluran, gangguan saluran merupakan kendala atau hambatan yang berhubungan dengan fisik penyampaian pesan. Yang peneliti ingin capai adalah apakah *Google Classroom* efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa.

